**Adaptasi Sosial Mahasiswa Baru Magister Pendidikan Sosiologi FKIP Untan dalam Pelaksanaan *System Blended Learning***

**di Era Pandemi Covid 19**

**Rustiyarso1), Jagad Aditya Dewantara2)**

*1Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*2Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia 78124

*Corresponding Author:Jagad Aditya Dewantara, Email:* [jagad02@fkip.untan.ac.id](mailto:jagad02@fkip.untan.ac.id)

|  |
| --- |
| **History:** Received 00/00/2022 | Revised 00/00/2022 | Accepted 00/00/2022 | Published 31/04/2022 |
| **Abstract**. This study aims to determine the social adaptation of new students of the sociology education master's degree at FKIP Untan related to the application of the blended learning system in the era of the covid 19 pandemic. The research method used was a survey method through questionnaires assisted by google forms and interview guides were conducted to 8 new students as research informants. Data collection techniques are carried out by direct and indirect communication techniques. Data collection tools in the form of questionnaires and interview guides. The results showed that the new master students of sociology education at FKIP Untan, were already ready and able to adapt socially, categorized as good (87.5%) in the implementation of the blended learning system and categorized very well (12.5%) in the era of the covid 19 pandemic. There were eight social adaptation constraints/problems: (1) unstable internet wireless network connection disturbance, (2) frequent (local) power outages, (3) limited equipment and (4) understanding/skills in using ICT, (5) delays processing, and/or sending assignments for lecture materials to lecturers, quizzes and deepening of material, (6) busy activities outside of lectures, (7) limited time for involvement in online lectures and (8) internet quota/package.  ***Keywords:*** *Social Adaptation, Blended Learning System, Covid 19 Pandemic Era* |
| **Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adaptasi sosial mahaiswa baru magister pendidikan sosiologi FKIP Untan berkaitan dengan penerapan system blended learning di era pandemi covid 19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey melalui keusioner berbantuan google form dan panduan wawancara dilakukan kepada 8 mahasiswa baru selaku informan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi langsung dan tidak langsung. Alat pengumpulan data berupa angket dan panduan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa baru magister pendidikan sosiologi FKIP Untan, ternyata telah siap dan mampu beradaptasi sosial terkatagori baik (87,5%) dalam pelaksanaan system blended learning dan terkatagori sangat baik (12,5%) di era pandemi covid 19. Ada delapan kendala /masalah beradaptasi sosial: (1) gangguan koneksi jaringan nirkabel internet yang tidak stabil, (2) jaringan aliran listrik (lokal) yang sering padam, (3) keterbatasan perangkat maupun (4) pemahaman /ketrampilan penggunaan ICT, (5) keterlambatan pengerjaan, dan/atau mengirim tugas-tugas materi kuliah kepada dosen, kuis serta pendalaman materi, (6) kesibukan kegiatan diluar perkuliahan, (7) keterbatasan waktu keterlibatan dalam perkuliahan daring dan (8) kuota / paket internet yang dimiliki.  ***Kata kunci:*** *Adaptasi Sosial , System Blended Learning, Era Pademi Covid 19* |

**INTRODUCTION**

Pada saat ini sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia sedang mengalami musibah pandemi covid 19. Pandemi covid 19 telah mempengaruhi banyak sektor kehidupan, Diantaranya dari sektor kesehatan, ekonomi, dan juga tak luput sektor pendidikan. Pandemi covid 19 mulai terdengar pada akhir tahun 2019 sampai saat ini 2021. Setelah masuk ke Indonesia merambah ke berbagai daerah di tanah air dan mencakup ke berbagai bidang kehidupan, Termasuk telah menimbulkan banyak korban yang meninggal dunia, meskipun ada juga yang dapat terhindar dan diselamatkan dan/atau disembuhkan dari serangan wabah covid 19. Untuk meminimalisir korban akibat musibah pandemi virus covid 19 juga di sektor pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan.

SE Menteri tersebut menyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. harus dilaksanakan di rumah masing-masing melalui bantuan aplikasi yang tersedia seperti: WhatsApp, google classroom, google meet, jagaratu, zoom dll (Kemdikbudristek RI, 2020). Ada kebijakan Kementerian tersebut pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran, yang biasa dilakukan secara luring (tatap muka) harus berubah ke daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan bantuan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin dan Hamidah, 2020). Pembelajaran atau perkuliahan daring harus tetap dilaksanakan sesuai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pembelajaran luring. Hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Terdapat tiga aktivitas yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, seperti: (1) aktivitas presentasi, dimana guru harus mampu memaparkan materi setiap pertemuan; (2) aktivitas interaksi, yang mana harus mampu berkomunikasi timbal balik antara guru dengan siswa; dan (3) aktivitas evaluasi, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ketiga aktivitas tersebut dapat mendorong perubahan didalam tiga aspek pendidikan /pembelajaran baik aspek sikap, ketrampilan maupun pengetahuan.

Perubahan ini tidak hanya berlaku bagi siswa namun terjadi juga pada mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang ada. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan dalam pendidikan / pembelajaran mulai dari strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Perubahan tersebut di atas akhirnya memerlukan persiapan semua komponen yang terlibat, agar pembelajaran daring berjalan dengan baik dan efektif. Kondisi saat ini mendorong setiap individu untuk melakukan perubahan serta adaptasi baru yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi yang sudah ada untuk mendukung kelangsungan kegiatan pembelajaran (Saleh, 2020).

Sebelum ada pandemi Covid-19, mahasiswa di perguruan tinggi, terbiasa melakukan model pembelajaran / perkuliahan luring (tatap muka), termasuk di magister pendidikan sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Di era pandemi covid-19 menyebabkan mahasiswa maupun dosen harus dapat beradaptasi dengan pembelajaran daring. Perubahan model pembelajaran yang terjadi secara mendadak tersebut terkadang membuat mahasiswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan dosen pengampu mata kuliah karena mahasiswa sendiri masih merasa bingung dengan alur pembelajarannya.

Dengan ada teknologi yang semakin maju saat ini memiliki peran utama dalam penyampaian materi kuliah, sedikit demi sedikit mahasiswa mulai belajar penggunaan alat komunikasi dan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan dosen. Permasalahan yang sering terjadi dimana tidak semua mahasiswa langsung beradaptasi sosial dengan perubahan ini. Hal ini ada keterbatasan berkenaan dengan sarana dan prasarana (perangkat keras dan lunak) yang tidak memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring, sehingga hal tersebut menjadi kesulitan tersendiri bagi para mahasiswa.

Ada perubahan sistem pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran daring dikuatkan dengan SE Kementerian tersebut pada akhirnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada mahasiswa pascasarjana di magister pendidikan sosiologi di FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Hal tersebut dikarenakan saat ini pada semester pertama dan kedua tahun akademik 2021/2022 mahasiswa magister pendidikan sosiologi tengah diterapkan perkuliahan dengan proses pembelajaran online dan offline atau dikenal sistem pembelajaran campuran (*Blended Learning*).

Ada perubahan kebijakan tersebut dilakukan agar proses perkuliahan pada perguruan tinggi tetap berjalan dengan baik. Disamping itu hasil belajar mahasiswa tidak mengalami penurunan, motivasi tetap tinggi maupun perkuliahan relatif makin berkualitas. Penerapan model pembelajaran daring secara campuran (offline dan online )ini mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa beradaptasi dengan pembelajaran online dan offline di masa pandemi ini.

Bekenaan dengan adaptasi sosial adalah tindakan penyesuaian individu terhadap suatu lingkungan. Penyesuaian diri individual terhadap lingkungan fisik sering dinamakan adaptasi. Adapun penyesuaian terhadap lingkungan sosial lebih dikenal dengan sebutan Adjustment. Adaptasi merupakan penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik karena berusaha menyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan perilaku dengan diri pribadi yang bersangkutan. Tidak cukup hanya menyesuaian perilaku dengan lingkungan fisik semata, namun juga harus menyesuaikan dengan lingkungan sosial (*adjustment*).

Mengingat situasi dan kondisi masih di era pandemi corona covid 19 tengah berlangsung maka sistem perkuliahan yang selama ini semula dilakukan secara luar jaringan atau tatap muka (luring/offline) di lingkungan pascasarjana FKIP Untan secara berkala dalam dua minggu sekali (pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu ) dalam satu bulan, Kemudian diubah model perkuliahan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring/online), maupun dikombinasi luring sambil menunggu keadaan pandemi covid 19 melandai dan melemah (endemi) serta dianggap aman (*safety*) atau normal.

Hal ini didasarkan pertimbangan untuk kepentingan kesehatan dan keamanan (pebelajar dan pembelajar) maupun semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran sekaligus diuji cobakan dan/atau diperkenalkan di program studi yaitu model pembelajaran campuran (*blended learning*).

Di samping itu, mahasiswa baru yang terekrut di tahun akademik 2021/2022 sejumlah 8 mahasiswa yang relatif sudah berumur (di atas empat sampai dengan lima puluh tahun). Namun ternyata masih memiliki semangat belajar dan motivasi tinggi untuk mengikuti studi lanjut di pascasarjana prodi magister pensos FKIP Untan. Meskipun diketahui bahwa informan memiliki kesibukan yang luar biasa di sekolah maupun di masyarakat.

Selain sebagai mahasiswa baru pada pascasarjana dalam mengikuti kuliah di semester pertama dan kedua magister pensos FKIP Untan, juga menjalani berbagai ragam tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik dan mengajar di sekolah, belum lagi kegiatan di masyarakat sebagai public figure.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas menjadi salah satu ketertarikan peneliti memilih dan menetapkan para mahasiswa baru pada pascasarjana magister pendidikan sosiologi sebagai informan penelitian. Sebanyak delapan (8) mahasiswa baru terekrut, sebagai informan penelitian ini mengemban berbagai ragam kewajiban mahasiswa yang dilakukan. Apakah mahasiswa baru masing-masing bisa beradaptasi sosial sangat baik dalam keseharian dengan lingkungan formal maupun tidak formal / informal.

Disamping itu, para mahasiswa magister pendidikan sosiologi ini juga rata-rata mempunyai kegiatan beragam dan pengalaman sebagai guru (pendidik senior) yang telah teruji dan berpengalaman kerja diatas 10 tahun, tentu asumsinya mempunyai kemampuan beradaptasi sosial dengan lingkungan sekitar (*adjustment*) baik fisik maupun non fisik, langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Adaptasi Sosial Mahasiswa Baru Magister Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Dalam Pelaksanaan System Blended Learning di Era Pandemi Covid 19.

**RESEARCH METHODS**

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini oleh karena itu analisis data dilakukan penafsiran secara naratif - deskriptif untuk menggambarkan keadaan dan fakta empiris di lapangan, Di samping itu peneliti gunakan statistika induktif non parametrik karena jumlah populasi yang diteliti < 30 yaitu sebanyak 8 informan dengan analisa kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakta yang ada untuk dipecahkan masalah berkaitan dengan adaptasi sosial dan *blended learning*. Menurut Nawawi, (2015:68) ada beberapa bentuk penelitian deskriptif, yaitu : (1) survei ; (2)studi hubungan ; (3) studi perkembangan. Berdasarkan bentuk penelitian deskriptif di atas peneliti ini gunakan survai. Sugiyono (2017), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang sesuai dengan fakta, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengirimkan kuesioner berbantuan *google form* dan melakukan wawancara *whatshap* dengan informan (*by vidio call).* Langkah-langkah yang dilakukan penelitian dalam survei antara lain: 1). Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei, 2). Menentukan konsep hipotesa serta menggali pustaka, 3). Pengambilan sampel, pembuatan kuesioner, 5). Pekerjaan lapangan, 6). Pengolahan data, 7). Analisis dan laporan. (Singarimbun, 2011).Subyek penelitian ini adalah mahasiswa baru di pascasarjana magister pendidikan sosiologi FKIP Untan semester pertama dan kedua tahun akademik 2021/2022 sebanyak 8 orang sebagai informan.

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti : pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed research*) dimana digunakan pertanyaan penelitian secara semi terbuka (wawancara secara *online via vidio call*) yang dikirimkan kepada informan secara daring via *google form* dan *whatshap*. Selain itu digunakan surel (*email*) sebagai instrumen untuk pengumpulan data yang diberikan kepada para subyek penelitian selaku nara sumber utama dalam penelitian. Angket yang terkumpul, peneliti lakukan berbagai uji sebelumnya diolah dan dianalisis data, yaitu dengan : uji keabsahan data, melalui wawancara yang mendalam *in-depth interview* *by phone* maupun *vidio call* serta triangulasi sumber dan triangulasi teknik dari mahasiswa magister pendidikan sosiologi dan maupun mahasiswa di luar magister pendidikan sosiologi FKIP Untan.

Analisis data penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan kedua pendekatan kombinasi, dimana deskripsi jawaban dalam instrumen berupa pertanyaan penelitian dan kriteria/katagori yang menjadi fokus pertanyaan penelitian dilakukan deskriptif dan dinarasikan serta dianalisis secara interpretatif deskriptif. Hasil olah data yang bersifat kualitatif ditransformasi ke dalam data kuantitatif digunakan anova dua arah yaitu dengan cara melakukan transformasi ke dalam bahasa kualitatif dengan memaknai dan menginterpretasikan secara komprehensif sebagai salah satu cara menafsirkan jawaban data angket tersebut. Analisis data kuantitatif *anova dua arah* tanpa interaksi diigunakan peneliti berbantuan statistik induktif (inferensial -non parametrik) dengan menggunakan aplikasi *microsoft office SPSS versi 22* yang disesuaikan dengan masalah penelitian. Informan sebagai nara sumber penelitian adalah mahasiswa magister pendidikan sosiologi sebanyak 8 orang. Lokasi penelitian dilakukan secara daring dengan informan yang berasal dari Kabupaten Landak dan Pontianak Kota selama pandemi covid 19 masih berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan komunikasi tidak langsung dan langsung. Alat pengumpul data berupa angket dan panduan wawancara secara daring ( *by phone/vidio call* ).

**DISCUSSION**

Berdasarkan pengolahan data yang terkumpul maka disaijkan hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Adaptasi Sosial Informan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Argumentasi tentang adaptasi sosial pada pelaksanaan *blended learning*** | **Persentase**  **(%)** | | | |
| **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Ada kepuasan psikis, ketika penyesuaian diri yang dilakukan dinilai berhasil dan ebaliknya ada ketidak-puasan psikis, ketika gagal dalam beradaptasi sosial sehingga timbul rasa tidak puas. | 2  (25) | 6  (75) | 0  (0) | 0  (0) |
| 2 | Ada efisiensi kerja, penyesuaian diri yang berhasil nampak dalam kerja/kegiatan yang efisien, sedangkan yang gagal akan nampak dalam kegiatan yang tidak efisien. Misal : diri informan yang gagal dalam mengikuti perkuliahan di magister pensos. | 1  (12,5) | 7  (87,5) | 0  (0) | 0  (0) |
| 3 | Ada gejala-gejala fisik, penyesuaian diri yang tidak berhasil ( gagal) akan terasa nampak dalam gejala-gejala fisik, seperti pusing kepala, sakit perut, dan gangguan pencernaan dan sejenisnya | 0  (0) | 0  (0) | 1  (12.5) | 7  (87.5) |
| 4 | Penerimaan sosial, penyesuaian diri yang berhasil akan menimbulkan reaksi setuju dari masyarakat, sedangkan yang gagal akan menimbulkan reaksi tidak setuju dari masyarakat. | 3  (37,5) | 5  (62,5) | 0  (0) | (0) |
| **Jumlah (%rata-rata)** | | **9,38** | **28,12** | **1,56** | **10,94** |
| **Total % jawaban** | | **100** | **100** | **100** | **100** |

***SS:sangat setuju;S:setuju; TS:tidak setuju;STS:sangat tidak setuju***

Sumber data : Data Primer, diolah, 2021

Proses adaptasi sosial yang dialami sebagai pengalaman empiris mahasiswa baru selaku informan tidak lepas dari berbagai kendala diantaranya seperti ditunjukkan dengan data berikut ini:

Tabel 2. Kendala *System Blended Learning* Semester Pertama TA 2021/2022

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Masalah**  ***Blended Learning*** | **Informan**  **(f)** | **Dialami (f)** | **Perkuliahan**  **(%)** |
| 1 | Gangguan Jaringan Internet (*wifi* nirkabel tidak stabil) | 6 | 5 | 35,71 |
| 2 | Keterbatasan pemahaman dan ketrampilan *ICT* dalam *blended learning* | 2 | 2 | 14,29 |
| 3 | Perangkat keras dan lunak yang dimiliki kurang *up to date* | 3 | 2 | 14,29 |
| 4 | Jaringan aliran listrik yang sering padam (lokal) | 4 | 3 | 21,43 |
| 5 | Waktu keterlibatan dalam mempelajari materi perkuliahan *blended* *learning* terbatas | 3 | 2 | 14,29 |
| 6 | Keterlambatan pengerjaan dan pengiriman/penyerahan tugas-tugas, kuis pendalaman materi | 2 | 4 | 28,57 |
| 7 | Kesibukan di luar kuliah | 5 | 3 | 21,43 |
| 8 | Keterbatasan kuota yang dimiliki dalam perkuliahan | 2 | 3 | 21,43 |
|  | **Jumlah % rata-rata masalah /kendala** |  | **24** | **21,43** |

Sumber data primer diolah, 2021

Berikut kendala yang relatif sama dihadapi ketika beradaptasi sosial berkenaan dengan pelaksanaan blended learning di semester kedua TA 2021/2022 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kendala *System Blended Learning* Semester Kedua TA 2021/2022

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Masalah**  ***Blended Learning*** | **Informan**  **(f)** | **Dialami (f)** | **Perkuliahan**  **(%)** |
| 1 | Gangguan Jaringan Internet (*wifi* nirkabel tidak stabil) | 6 | 5 | 35,71 |
| 2 | Keterbatasan pemahaman dan ketrampilan *ICT* dalam *blended learning* | 1 | 3 | 21,43 |
| 3 | Perangkat keras dan lunak yang dimiliki kurang *up to date* | 2 | 2 | 14,29 |
| 4 | Jaringan aliran listrik yang sering padam (lokal) | 2 | 3 | 21,43 |
| 5 | Waktu keterlibatan dalam mempelajari materi perkuliahan *blended* *learning* terbatas | 4 | 2 | 14,29 |
| 6 | Keterlambatan pengerjaan dan pengiriman/penyerahan tugas-tugas, kuis pendalaman materi | 2 | 2 | 14,29 |
| 7 | Kesibukan di luar kuliah | 3 | 2 | 14,29 |
| 8 | Keterbatasan kuota yang dimiliki dalam perkuliahan | 1 | 2 | 14,29 |
|  | **Jumlah % rata-rata masalah /kendala** |  | **21** | **16,97** |

Sumber data primer diolah, 2021

Pandemi covid-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk di Indonesia telah mengubah banyak tatanan sosial di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah di bidang pendidikan, dimana proses pembelajaran atau perkuliahan harus tetap berlangsung di tengah kondisi yang tidak memungkinkan atau kondusif untuk dilakukan interaksi dan komunikasi secara *face to face* di kampus. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset Teknologi (Kemdikbudristek) Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 menerangkan bahwa untuk menanggapi penyebaran covid-19 yang semakin meningkat maka dihimbau untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui model pembelajaran daring (Kemdikbudikti, 2020).

Pengelola program studi magister pendidikan sosiologi FKIP Untan berdasarkan rujukan ketentuan Surat Edaran tersebut di atas, maka pengelola program studi magister pendidikan sosiologi juga mendapat persetujuan dari hasil kesepakatan rapat dengan para dosen pengampu mata kuliah dan persetujuan pimpinan FKIP Untan pada tahun akademik 2021/2022 memutuskan untuk tetap melaksanakan perkuliahan kepada mahasiswa baru yang terekrut di semester pertama dan kedua yang sedang berjalan saat ini dengan *blended learning*. Mahasiswa baru tersebut selaku informan penelitian ini yang berasal dari daerah kabupaten Landak.Saat ini model perkuliahan campuran (*blended learning*) yaitu dosen berusaha secara bergantian menerapkan perkuliahan luring dan daring. Namun dalam pelaksanaan perkuliahan *blended learning* secara empiris dosen pengampu lebih besar persentase perkuliahannya dilakukan secara daring (*online*).

Adanya surat edaran kementerian tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan proses perkuliahan bagi mahasiswa kuliah selama masa pandemi covid 19 suka tidak suka mengalami perubahan. Perubahan utama pada model perkuliahan yang berlaku di program studi, dimana dosen pengampu mata kuliah sedapat mungkin jika tidak bisa melaksanakan perkuliahan secara luring maka digunakan model pembelajaran / perkuliahan daring *online*). Pemberlakuan perkuliahan daring untuk mahasiswa magister pendidikan sosiologi FKIP Untan tersebut menuntut para dosen di program studi pengampu mata kuliah untuk melakukan adaptasi sosial pula dalam model mengajar saat perkuliahan kepada para mahasiswa.

Dosen pengampu mata kuliah yang sebelumnya terbiasa dengan model pembelajaran yang mempertemukan secara *face to face* di kampus pascasarjana magister pendidikan FKIP Untan dimana secara berkala pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu dalam waktu dua mingguan sekali, kini harus bertemu melalui media virtual. Media virtual yang digunakan untuk melakukan perkuliahan daring disebut sebagai media kuliah daring. Media virtual daring merupakan perangkat lunak yang membantu sistem kerja perangkat keras yang hanya bisa diakses menggunakan jaringan internet yang memuat teks, foto, video dan suara sebagai sarana komunikasi secara daring (*online*).

Pemanfaatan media virtual daring dalam melaksanakan perkuliahan daring tentu membutuhkan ketrampilan sebab sebagian besar media daring tersebut masih minim digunakan oleh para dosen perguruan tinggi, termasuk di program studi magister pendidikan sosiologi FKIP Untan. Demikian pula halnya dengan mahasiswa baru selaku informan yang berasal dari lingkungan kabupaten Landak . Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa para mahasiswa baru selaku informan penelitian ini sebelum masa pandemi Covid-19 belum pernah melaksanakan perkuliahan daring. Meskipun mahasiswa baru sudah memiliki perangkat seperti *smartphone*, laptop maupun personal computer (*PC*) tetapi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih belum memanfaatkan perangkat tersebut secara maksimal.

Berbeda dengan kondisi selama pandemic Covid-19 dimana para mahasiswa baru yang berasal dari kabupaten Landak dihimbau oleh Pejabat Dinas Pendidikan setempat untuk melaksanakan pembelajaran daring sehingga memaksa informan ini untuk mampu memanfaatkan perangkatnya secara maksimal guna melaksanakan kegiatan perkuliahan secara virtual (belajar pembelajaran).Hal ini tentu membutuhkan proses adapatasi sosial para informan dari kabupaten Landak sehingga mahasiswa baru mampu untuk melaksanakan pembelajaran daring secara maksimal. Proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh para mahasiswa baru selaku informan antara satu orang dengan yang lain memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut tidak lepas dari kompetensi individu, pengalaman individu dan lingkungan sosial.

Dengan memperhatikan data tabel 2 dan tabel 3 di atas maka dapat diketahui bersama penyebab kendala-kendala yang dihadapi informan penelitian ini (mahasiswa baru) ketika beradaptasi sosial untuk mengikuti perkuliahan sistem *blended learning*.di program studi magister pendidikan sosiologi FKIP Untan. Memperhatikan data pada kedua tabel 2 dan tabel 3 tersebut maka dapat dimaknai bahwa ada delapan (8) temuan kendala beradaptasi sosial yang menjadi kendala sekaligus sebagai pengalaman empiris mahasiswa baru ketika mengikuti perkuliahan sistem *blended learning*. Apabila diurutkan persentase kendala secara berurutan dari yang terbesar sampai yang terkecil di semester pertama:(1) gangguan jaringan internet (*wifi* nirkabel ) yang tidak stabil, (35,71%) (2) keterlambatan dalam pengerjaan dan pengiriman/penyerahan tugas-tugas, kuis, dan pendalaman materi (28,57%), (3) selanjutnya jaringan aliran listrik yang sering padam (lokal) sebesar 21.43%, (4) keterbatasan pemahaman dan ketrampilan *ICT* dalam *blended learning*, (5) kesibukan lain di luar kuliah, (6) kemudian kendala beradaptasi sosial selanjutnya rata-rata sebesar 14,29% adalah (7) perangkat keras dan lunak yang dimiliki informan kurang *up to date,* dan(8) waktu keterlibatan informan dalam mempelajari materi perkuliahan *blended* terbatas.

Secara statistik deskriptif di semeter pertama tahun akademik 2021 / 2022 kendala mahasiswa baru dalam beradaptasi sosial pada pelaksanaan *blended learning* rata-rata sebesar 21.43%, sebagaimana terinci dalam tabel 2. Selanjutnya pada semester kedua tahun akademik 2021/2022 penyebab kendala yang dihadapi mahasiswa baru dalam beradaptasi sosial pada pelaksanaan sistem *blended learning* relatif penyebabnya didominasi ada gangguan jaringan internet (*wifi* nirkabel tidak stabil) sebesar 35,71 %, kemudian kendala keterbatasan pemahaman dan ketrampilan *ICT* dalam *blended learning* dan jaringan aliran listrik yang sering padam secara lokal sebesar (21,43%). Sedang kendala yang lain di persentase rata-rata sebesar (14,29%) yaitu: masalah perangkat keras dan lunak yang dimiliki kurang *up to date,* keterlibatan dalam mempelajari materi perkuliahan *system blended* terbatas waktunya, keterlambatan pengerjaan dan pengiriman/penyerahan tugas-tugas, kuis, dan pendalaman materi, kesibukan lain di luar kulia, dan eterbatasan kuota yang dimiliki dalam perkuliahan.

Secara total (persentase rata-rata keseluruhan) di semeter kedua tahun akademik 2021/2022 kendala mahasiswa baru dalam beradaptasi sosial pada pelaksanaan sistem *blended learning* sebesar 16,97%, dengan rincian sebagaimana tertera dalam tabel 3. Telah terjadi penurunan (semakin mengecil rata-rata persentase) intensitas kendala tersebut secara gradual dari semester pertama ke semester kedua beradaptasi sosial mengalami penurunan persentase sebesar 4,46%. Hal ini berarti mahasiswa mulai bisa beradaptasi sosial dengan *blended learning* meskipun secara gradual. Fakta empiris tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan para ahli (Soekartawi,2006,dan Allen, *at.all*.,2007)

Artinya mahasiswa baru sebagai informan dalam penelitian ini berkenaan dengan pelaksanaan perkuliahan sistem *blended learning* di program studi magister pendidikan sosiologi secara gradual mampu mengatasi kendala atas perubahan perkuliahan luring ke daring secara bergantian. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang terkumpul berupa angket yang disampaikan kepada para responden berbantuan *google form* diperoleh data argumentasi ketika beradaptasi sosial sebagaimana disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4 Jawaban Adaptasi Sosial Informan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan beradaptasi sosial ttg *blended learning*** | **Persentase**  **(%)** | | | |
| **SP** | **P** | **TP** | **STP** |
| 1 | Ada kepuasan psikis, ketika penyesuaian diri yang dilakukan dinilai berhasil dan sebaliknya ada ketidak-puasan psikis, ketika gagal dalam beradaptasi sosial sehingga timbul rasa tidak puas. | 2  (25) | 6  (75) | 0  (0) | 0  (0) |
| 2 | Ada efisiensi kerja, penyesuaian diri yang berhasil nampak dalam kerja/kegiatan yang efisien, sedangkan yang gagal akan nampak dalam kegiatan yang tidak efisien. Misal : diri informan yang gagal dalam mengikuti perkuliahan di magister pensos. | 1  (13) | 7  (87) | 0  (0) | 0  (0) |
| 3 | Ada gejala-gejala fisik, penyesuaian diri yang tidak berhasil ( mengalami kegagalan) akan terasa nampak dalam gejala-gejala fisik, seperti pusing kepala, sakit perut, dan gangguan pencernaan dan sejenisnya | 0  (0) | 0  (0) | 1  (13) | 7  (87) |
| 4 | Penerimaan sosial, penyesuaian diri yang berhasil akan menimbulkan reaksi setuju dari masyarakat, sedangkan yang gagal akan menimbulkan reaksi tidak setuju dari masyarakat. | 3  (37) | 5  (63) | 0  (0) | 0  (0) |
| **Jumlah (% rata -rata)** | | **9,38** | **28,12** | **1,56** | **10,9** |
| **Total % jawaban** | | **100** | **100** | **100** | **100** |

Keterangan: SP:Sangat Puas; P: Puas; TP: Tidak Puas; STP: Sangat Tidak Puas

Sumber data : Data Primer, diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa informan yang merasa berhasil dalam beradaptasi sosial (melakukan penyesuaian diri) terhadap pelaksanaan blended learning di magister pendidikan sosiologi FKIP Untan, jika dinilai secara persentase rata-rata jawaban (untuk pernyataan bersifat positip sangat puas (9,38%) dan puas 28,12%). Sedangkaan pernyataan negatif yaitu tidak puas (1,56% dan sangat tidak puas 10,94%).

Hal ini sesuai dengan pendapat Khairuddin (2020:19) ditandai kriteria : informan ada kepuasan psikis, penyesuaian diri setelah berhasil beradaptasi sosial sebesar 25% merasa puas dan 75% informan merasa sangat puas. Berikutnya sebanyak 12,5% informan merasakan bekerja lebih efisiensi, ketika informan dapat melakukan penyesuaian diri dengan berhasil dalam beradaptasi dengan perkuliahan blended learning. Hal ini nampak dalam kinerja informan dalam bekerja/kegiatan perkuliahan yang dilakukan secara daring, sedangkan sisanya informan merasakan sangat efisien (87.5%). Hal ini tampak dalam kegiatan informan yang sangat efisien. Misal peserta didik yang berhasil menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai mahasiswa baru prodi magister pendidikan sosiologi FKIP Untan.

Berdasarkan jawaban yang terkumpul dari para informan tidak ada dan / atau tidak setuju bahwa ada gejala-gejala fisik, penyesuaian diri yang tidak berhasil (gagal) nampak dalam gejala-gejala fisik, seperti pusing kepala, sakit perut, dan gangguan pencernaan. Hal ini secara empiris ditunjukkan ada 87,5%, informan sangat tidak setuju terhadap pernyataan gejala tersebut. Informan merasa tidak ada gejala fisik yang disebutkan dan sisanya 12,5% sangat tidak setuju jika dikatakan ada gejala fisik tersebut. Berdasarkan jawaban yang terkumpul dan tertera di tabel 4 bahwa informan merasakan ada penerimaan sosial, dan karena berhasil beradaptasi sosial atau penyesuaian diri yang dilakukan informan berkaitan dengan pelaksanaan blended learning sehingga menimbulkan reaksi sangat setuju dari masyarakat sebesar 37,5%, sedangkan sisanya 62,5% setuju dari masyarakat berkaitan dengan blended learning dalam perkuliahan di magister pendidikan sosiologi FKIP Untan.

**CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti simpulkan secara umum bahwa mahasiswa magister pendidikan sosiologi FKIP Untan mampu beradaptasi sosial dengan sangat baik dan tidak terdapat kendala yang berarti berkaitan dengan implementasi system blended learning dalam perkuliahan di semester pertama dan kedua di tahun akademik 2021/2022. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mahasiswa baru prodi magister pendidikan sosiologi FKIP Untan di era pandemi covid 19 tahun akademik 2021/2022 melakukan penyesuaian persiapan dengan baik dalam beradaptasi sosial di semester pertama dan kedua, meskipun perkuliahan diubah dari pola luring ke daring secara bergantian pada pelaksanaan system blended learning yang diberlakukan para dosen pengampu mata kuliah.
2. Kendala beradaptasi sosial dihadapi mahasiswa baru prodi magister pendidikan sosiologi dalam pelaksanaan sistem blended learning, di era pandemi covid 19 tahun akademik 2021/2022 sebanyak delapan macam kendala berupa : gangguan koneksi jaringan wifi internet yang tidak stabil, jaringan aliran listrik (lokal) yang sering padam, keterbatasan perangkat maupun ketrampilan mahasiswa dalam penggunaan ICT, keterlambatan mahasiswa dalam pengerjaan, dan/atau mengirim / menyerahkan tugas-tugas materi kuliah kepada dosen secara daring, menjawab kuis serta pendalaman materi, kesibukan kegiatan di luar perkuliahan, keterbatasan waktu yang dimiliki dalam hal keterlibatan perkuliahan dan kuota/paket internet yang dimiliki dalam hal ini relatif secara gradual para informan dapat menyesuaikan diri.

**REFERENCES**

Akkoyunlu, B. & Soylu, M.Y. 2006. *A Study on Students’ Views About Blended Learning Environment*. Ankara : Department of Computer Education and Instructional Technology, Faculty of Education, Hacettepe University

Allen, E.; Seaman, J.; & Garrett, R. 2007. *Blending In The Extent and Promise of Blended Education in the United States.* USA: Sloan-C™.

Aminuddin (2018:38), *Sosiologi Sosial*, Gajah Mada University Press

Bielawski, L & Metcalf, D. 2003. *Blended e-Learning: Integrating Knowledge, Performance Support, and Online Learning*. Amherst, MA: HRD Press.

Chaeruman, U.A. 2008. *Contoh Penerapan Blended Learning.* (Online).http://www.teknologipendidikan.net\_files/Contoh-Penerapan-Blended-Learning; Diakses pada tanggal 22 November 2013.

Garrison, D.R. & Vaughan, N.D. 2008. *Blended Learning in Higher Education.* San Francisco: Jossey-Bass.

Graham, C.R. 2005. *Blended learning system: Definition, current trends and future direction*. In: Bonk, C.J., Graham, C.R.(eds.) *Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs,* pp.3-21. San Francisco: Pfeiffer.

Khairuddin (2020:19), *Blended Learning Mengubah Cara Kita Belajar di Masa Depan.* (*Online*). (http://www. khaeruddin.com/2010/07/*blended-learning*-mengubah cara *kita belajar di masa depan,* Diakses tanggal 21 Nopember 2019*).*

Kemendikbud(2020).,*Kemendikbud tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*, [www. kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id), diakses 17 Juli 2020.

Kemendikbud(2020), *Surat Edaran (SE) Nomor 3 Tahun 2020* tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada Satuan Pendidikan.

Moebs, S. & Weibelzahl, S. 2006. Towards a good mix in blended learning for small and medium sized enterprises. *Outline of a Delphi Study. Proceedings of the Workshop on Blended Learning and SMEs held in conjuction with the 1st European Conference on Technology Enhancing Learning Crete, Greece, pp 1-6.*

Nawawi, Hadari (2015), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Sugiyono (2017), *Metode Penelitian dan Pengembangan (Reasearch and Development/R&D)*,Yogyakarta, Alfabeta.

Suryono, Soekanto, (2012:17), Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, Rajawali

Soekartawi.2005. *Issues e-Learning/Web-Based Learning / Distance Learning dan Kemungkinan Pelaksanaannya di Indonesia.* Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 2 April 2005.

Soekartawi. 2006. *Blended e-Learning*: Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia. Makalah *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006 (SNATI 2006) Yogyakarta, 17 Juni 2006.*

Saleh, (2020). *Pembelajaran Online,* <https://www.saleh20.com,diakses> 10 Sepetember 2021.

Sadikin dan Hamidah, (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Altenatif di Masa Pandemi Covid 19*, <https://www.kesulitan> belajar siswa .html.diakses 10 September 2021.

Wildavsky, B. 2001. *“Want More From High School?” Special Report: E-Learning 10/15/01.* (Online). (http://www.usnews/edu/elearning/articles, Diakses 21 November 2019).